

EFEKTIVITAS MODEL *QUANTUM LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP AL-AZHAR MENGANTI GRESIK

Rohmatul Badi'ah¹,
rohmatulbadiah@gmail.com
MI Al-Azhar Menganti

Abstrak: Penyampaian materi pelajaran PAI khususnya materi shalat jum'at perlu dirancang suatu strategi pembelajaran yang tepat dikarenakan banyak siswa bingung membedakan antara syarat-syarat, rukun dan sunnah sholat jum'at, yakni siswa akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya, selain itu siswa akan merasa nyaman. Strategi pembelajaran PAI harus dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di samping harus bertumpu pada pengalaman indera menuju terbentuknya pengalaman kesimpulan yang logis. Dengan menerapkan *Quantum Learning*, maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di pendidikan menengah dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Permasalahan yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana keefektifan *Quantum Learning* pada pembelajaran PAI di SMP Al-Azhar Menganti Gresik? Untuk mengetahui keefektifan *Quantum Learning* pada pembelajaran PAI di SMP Al-Azhar Menganti Gresik secara mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental*. Menurut Sudjana *quasi experimental* merupakan penelitian eksperimen yang pengontrolannya disesuaikan dengan kondisi yang ada (situasional). Proses yang diperlukan dalam keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan penelitian adalah desain penelitian. Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *random pretest posttest design*. Teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan yaitu observasi, kuesioner, dan angket hasil belajar. Adapun teknik analisis data yang dipakai adalah korelasi *product moment*.

Kata Kunci: Efektivitas, Model *Quantum Learning*, Pembelajaran

¹Rohmatul Badi'ah, rohmatulbadiah@gmail.com

PENDAHULUAN

Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan alat peraga. Hal ini dapat membantu guru dalam menggerakkan, menjelaskan gambaran ide dari suatu materi.

Dalam bidang pendidikan, muncul konsep pembelajaran Quantum yang berupaya meningkatkan proses pembelajaran baik yang bersifat individual maupun kelompok. Saat ini mulai dirasakan bahwa kehidupan individu dan organisasi, bisnis atau sosial, sedang menghadapi tantangan global, yakni perubahan besar-besaran dalam irama seluruh aspek kehidupan. Untuk itu dalam pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. (Nandang Kosasih dan Dede Sumarna: 2013).

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas salah satu metode yang digunakan adalah metode *Quantum Learning*. Menurut Hernacki bahwa: “melalui siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Dengan metode ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru”. (De Porter, Bobbi dan Mike Hernachi: 2000)

Dalam menyampaikan materi pelajaran PAI khususnya materi shalat jum'at perlu dirancang suatu strategi pembelajaran yang tepat dikarenakan banyak siswa bingung membedakan antara syarat-syarat, rukun dan sunnah sholat jum'at, yakni siswa akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya, selain itu siswa akan merasa nyaman. Strategi pembelajaran PAI harus dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di samping harus bertumpu pada pengalaman indera menuju terbentuknya pengalaman kesimpulan yang logis. Dengan menerapkan *Quantum Learning*, maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di pendidikan menengah dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Metode *Quantum Learning* mengajar dalam keseluruhan sistem pengajaran adalah sebagaimana alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode *Quantum Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PAI yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Siswa akan lebih

bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua gejala yang diamati dalam penelitian ini dapat diukur, diubah dalam bentuk angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental. Menurut Sudjana quasi experimental merupakan penelitian eksperimen yang pengontrolannya disesuaikan dengan kondisi yang ada (situasional).

Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang membagi subjek yang diteliti menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang mendapat perlakuan dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan sebab akibat antara perlakuan (treatment) yang disengaja diadakan dengan efek yang terjadi sesudahnya. (Syamsudin dan Damayanti: 2011). Proses yang diperlukan dalam keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan penelitian adalah desain penelitian. Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *random pretest posttest design*. (Suharsismi Arikunto: 1997)

Teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan yaitu observasi, kuesioner, dan angket hasil belajar. Adapun teknik analisis data yang dipakai adalah korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Efektivitas Pembelajaran

Analisis efektifitas pembelajaran mencakup pada 4 indikator keefektifan adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Guru Mengelola Kelas

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kemampuan guru mengelola kelas berlangsung selama 1 kali pertemuan dikelas VII C (eksperimen) di SMP Al-Azhar Menganti Gresik dengan menerapkan model *Quantum Learning* pada mata pelajaran PAI materi salat jum'at akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran di Kelas VII C (Eksperimen)

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	4
2	guru memotivasi siswa dan menanyakan kabar siswa	4
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	4
4	Guru mempersiapkan media pembelajaran	3
5	Guru membaca basmalah sebelum pembelajaran	4
6	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	3
7	Guru membagi kelompok siswa	4

8	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang sesuai.	4
9	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	3
10.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	3
11.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	3
12.	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	4
13.	selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	4
14.	Guru mengajak tepuk siswa	3
15	Guru mengucapkan hamdalah dan salam setelah selesai pembelajaran	4
Jumlah		54
Rata-rata		3,6

Pada tabel di atas diketahui nilai rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran sebesar 3,6, sehingga dapat disimpulkan kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas eksperimen dengan model *Quantum Learning* berada pada kategori baik.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kemampuan guru mengelola kelas berlangsung selama 1 kali pertemuan di kelas VII kontrol di SMP Al-Azhar Menganti Gresik dengan menerapkan model konvensional (ceramah) pada mata pelajaran PAI materi salat jum'at akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran di Kelas VII D (Kontrol)

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	3
2	guru memotivasi siswa dan menanyakan kabar siswa	2
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	3
4	Guru mempersiapkan media pembelajaran	2
5	Guru membaca basmalah sebelum pembelajaran	4
6	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	2
7	Guru membagi kelompok siswa	0
8	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang sesuai.	4
9	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	3
10.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	3

11.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	2
12.	materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	2
13.	selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	3
14.	Guru mengajak tepuk siswa	3
15	Guru mengucapkan hamdalah dan salam setelah selesai pembelajaran	4
Jumlah		40
Rata-rata		2,6

Pada tabel di atas diketahui nilai rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran sebesar 2,6, sehingga dapat disimpulkan kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas VII kontrol dengan konvensional berada pada kategori cukup.

b. Analisis Kegiatan Belajar Siswa

Aktivitas pengamatan siswa dalam proses *Quantum Learning* berlangsung selama 1 kali pertemuan. Pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti pada setiap kelompok dengan nama-nama huruf A sampai D. Pembentukan kelompok dilakukan secara acak. Analisis pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa di Kelas VII C (Eksperimen)

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor Kelompok				Jumlah	Rata-rata	Ket
		A	B	C	D			
1	Masuk kelas tepat waktu	4	4	4	4	16	4	Baik
2	Menyiapkan perlengkapan belajar (membawa LKS)	4	4	3	4	15	3,75	Baik
3	Tidak bergurau dengan kelompoknya	4	4	4	4	16	4	Baik
4	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru	4	4	4	4	16	4	Baik
5	Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru	3	4	4	4	15	3,75	Baik
6	Mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok	4	4	4	4	16	4	Baik
7	Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan untuk mendemonstrasikan khutbah salat jum'at	4	4	4	4	16	4	Baik
8	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok pada guru (kesimpulan dari salat jum'at)	3	4	4	4	15	3,75	Baik
9	Membaca LKS dengan teman kelompoknya	4	4	4	4	16	4	Baik

10	Memastikan semua anggota kelompok sudah menguasai materi dalam LKS	4	4	4	4	16	4	Baik
11	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada LKS	4	4	4	3	15	3,75	Baik
12	Mengacungkan tangan untuk mendemonstrasikan dengan teman kelompoknya	3	4	4	4	15	3,75	Baik
13	Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan	4	4	4	4	16	4	Baik
14	Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan	4	4	4	4	16	4	Baik
15	siswa mengikuti tepuk yang di arahkan pada guru	4	4	4	4	16	4	Baik
Rata-rata perkelompok		3,8	4	3,9	3,9			
Rata-rata keseluruhan		3,9						

Kategori nilai

1. diberikan jika siswa Tidak Baik
2. diberikan jika siswa Cukup
3. diberikan jika siswa Baik
4. diberikan jika siswa Sangat Baik

Pada tabel di atas diketahui nilai rata-rata aktivitas siswa secara kelompok adalah kelompok A: 3,8, kelompok B: 4, kelompok C: 3,9 dan kelompok D: 3,9. Rata-rata secara keseluruhan adalah 3,9 sehingga dapat disimpulkan aktivitas siswa di kelas VII eskperimen berada pada kategori baik.

Aktivitas pengamatan siswa dalam proses pemebelajaran konvensional berlangsung selama 1 kali pertemuan Pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti secara keseluruhan. Analisis pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa di Kelas VII D (Kontrol)

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor	Ket
1	Masuk kelas tepat waktu	3	Cukup
2	Menyiapkan perlengkapan belajar (membawa LKS)	2	Kurang Baik
3	Tidak bergurau dengan kelompoknya	3	Cukup
4	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru	3	Cukup
5	Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru	2	Kurang Baik
6	Mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok	1	Tidak Baik
7	Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan untuk mendemonstrasikan khutbah salat jum'at	1	Tidak Baik

8	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok pada guru (kesimpulan dari salat jum'at)	1	Tidak Baik
9	Membaca LKS dengan teman kelompoknya	2	Kurang Baik
10	Memastikan semua anggota kelompok sudah menguasai materi dalam LKS	2	Kurang Baik
11	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada LKS	2	Kurang Baik
12	Mengacungkan tangan untuk mendemonstrasikan dengan teman kelompoknya	2	Kurang Baik
13	Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan	3	Cukup
14	Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan	2	Kurang Baik
15	siswa mengikuti tepuk yang di arahkan pada guru	2	Kurang Baik
Jumlah		31	
Rata-rata		2,06	Kurang Baik

Pada tabel di atas diketahui nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 2,06, sehingga dapat disimpulkan aktivitas di kelas VII kontrol dengan model konvensional berada pada kategori kurang baik.

Uji coba tes hasil belajar bertujuan untuk mendapatkan data mengenai validitas, reliabilitas dan sensitivitas tes. Ketiga indikator ini akan menentukan apakah tes yang dikembangkan perlu direvisi atau tidak. Hasil analisis validitas, reliabilitas dan sensitivitas butir tes adalah sebagai berikut:

1) Validitas

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis untuk melihat kevalidan butir tes adalah data hasil postes pada kelas uji coba. Berdasarkan rumus korelasi product moment, diperoleh validitas setiap butir tes sebagai berikut:

Tabel 4.12 Validitas Butir Tes Hasil Belajar

No. Soal	Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
1	0,6749	Tinggi
2	0,4102	Sedang
3	0,4963	Sedang
4	0,4216	Sedang
5	0,4119	Sedang
6	0,4802	Sedang
7	0,4616	Sedang
8	0,4355	Sedang
9	0,4839	Sedang
10	0,4802	Sedang
11	0,4528	Sedang
12	0,445	Sedang
13	0,5384	Sedang

14	0,4963	Sedang
15	0,5191	Sedang
16	0,5773	Sedang
17	0,6209	Tinggi
18	0,5773	Sedang
19	0,4102	Sedang
20	0,4862	Sedang

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa rata-rata masing-masing butir soal tes hasil belajar berada pada kategori sedang. Tes hasil belajar dikatakan valid jika koefisien validitas lebih dari 0,40 atau pada level kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal tes hasil belajar dikatakan valid untuk digunakan.

2) Reliabilitas

Melalui prosedur analisis data yang dilakukan terhadap data hasil post-tes kelas uji coba, diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,925. Lembar tes dikatakan reliabel apabila berada direntan lebih dari 60 atau berada pada kategori tinggi dan lebih tinggi. Berdasarkan patokan tersebut maka butir soal pada penelitian ini termasuk pada kategori reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3) Sensitivitas

Melalui prosedur analisis data yang dilakukan terhadap data hasil pretes dan postes kelas eksperimen, diperoleh koefisien sensitivitas tes sebesar 0,440. Lembar tes dikatakan sensitif apabila berada direntan 0-1 atau berada lebih besar dari 0,3. Berdasarkan patokan tersebut maka butir soal pada penelitian ini termasuk pada kategori sensitif dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4) Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4. 13 Ketuntasan Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Aspek	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah tuntas siswa	21 siswa	18 siswa
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	5 siswa	8 siswa
3	Rata-rata nilai	84	73
4	Prosentase ketuntasan klasikal	80%	69%

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas diketahui ketuntasan belajar klasikal kelas eksperimen sebesar 80% dan kelas kontrol sebesar 69%. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penggunaan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran PAI dinyatakan berhasil dan dikatakan lebih baik dari pada pembelajaran model konvensional.

KESIMPULAN

Model *Quantum Learning* adalah salah satu model belajar yang menyenangkan serta menyertakan segala dinamika yang menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri dan segala keterkaitan, perbedaan, interaksi serta aspek-aspek yang dapat memaksimalkan momentum untuk belajar.

Hasil dari penelitian diketahui bahwa kemampuan guru mengelola kelas nilai rata-ratanya sebesar 3,6 yang berkategori baik, aktivitas siswa rata-rata secara keseluruhan adalah 3,9 yang berkategori baik, respon siswa terhadap pembelajaran berada di kategori positif dengan hasil presentase lebih dari 70% serta butir tes hasil belajar dikatakan valid, reliabel dan sensitif dengan analisis data yang dilakukan terhadap data hasil post-tes kelas eksperimen. Penerapan model *Quantum Learning* di kelas VII di SMP Al-Azhar Menganti Gresik dilakukan dengan baik oleh guru dengan prosentase 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, Syamsudin dan Damaianti. (2011). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Bandung: remaja rosdakarya.
- De Porter Bobbi dan Mike Hernachi. 2000. terjemahan Alawiyah Abdurrahman. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Kosasih, Nandang dan Dede sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: ALFABETA
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara